

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan. Seseorang yang merasa sakit akan melakukan upaya demi memperoleh kesehatannya kembali. Menurut Undang Undang Kesehatan No 36 tahun 2009, tentang Kesehatan menyebutkan bahwa Kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental spiritual maupun sosial yang memungkinkan untuk orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sedangkan menurut *World Health Organization (WHO)* kesehatan merupakan suatu keadaan bebas dari sakit, penyakit atau kecacatan yang memungkinkan setiap orang dapat hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Untuk mencapai keadaan yang sehat maka perlu dilakukan upaya kesehatan.

Berdasarkan data dari laporan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2012, terdapat 44,14% masyarakat Indonesia yang berusaha untuk melakukan pengobatan sendiri. Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 juga mencatat sejumlah 103.860 (35,2%) rumah tangga dari 294.959 rumah tangga Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi (Kemenkes RI, 2014). Pengobatan sendiri biasanya dilakukan untuk mengatasi keluhan dan penyakit ringan yang banyak dialami masyarakat seperti demam, nyeri, batuk, flu, maag, cacingan, diare, penyakit kulit, dan lain-lain (Depkes RI, 2006).

Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh ketika suhu meningkat melebihi suhu tubuh normal ($>37^{\circ}\text{C}$). Demam adalah proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang masuk ke dalam tubuh. Demam terjadi pada suhu $>37,2^{\circ}\text{C}$, biasanya disebabkan oleh infeksi (bakteri, virus, jamur atau parasit). Demam merupakan suatu keadaan tubuh diatas normal sebagai akibat peningkatan pusat pengatur suhu hipotalamus. Sebagian besar demam merupakan akibat dari perubahan pada pusat panas. Penyakit yang

ditandai dengan adanya demam dapat menyerang sistem tubuh. Selain itu demam mungkin berperan dalam meningkatkan perkembangan imunitas sfesifik dan non sfesifik dalam membantu pemulihan atau pertahanan terhadap infeksi. Pada dasarnya mencapai ketepatan diagnosis penyebab demam diperlukan ketelitian pengambilan riwayat penyakit pasien , pelaksanaan pemeriksaan fisik, observasi perjalanan penyakit dan evaluasi pemeriksaan laboratorium serta penunjang lain secara tepat.

Penggunaan obat yang sesuai dengan aturan dan kondisi penderita akan mendukung upaya penggunaan obat yang tepat. Penggolongan obat berdasarkan keamanan terdiri dari: obat bebas, bebas terbatas wajib apotek, keras, psikotropika, dan narkotika. Tetapi obat yang diperbolehkan dalam swamedikasi hanyalah golongan obat bebas terbatas, dan wajib apotek.

Swamedikasi merupakan mengobati segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obatan yang sederhana yang dibeli bebas di Apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat dokter. Pengobatan sendiri yang sesuai dengan aturan mencakup 4 kriteria yaitu tepat golongan obat, tepat kelas terapi obat, tepat dosis obat, tepat lama penggunaan. Banyaknya obat yang dijual dipasaran memudahkan seseorang melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan penyakitnya, karena relatif lebih cepat, hemat biaya, dan praktis tanpa perlu periksa ke dokter. Namun untuk melakukan pengobatan sendiri terhadap keluhan penyakit karena relatif lebih cepat, hemat biaya, dan praktis tanpa perlu periksa dokter. Namun untuk melakukan pengobatan sendiri dibutuhkan informasi yang benar agar dapat dicapai mutu pengobatan sendiri yang baik yaitu tersedianya obat yang cukup dengan informasi yang memadai akan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Rahardja, 2010).

Dalam praktiknya, Keterbatasan pengetahuan tentang obat dapat menyebabkan rentannya masyarakat terhadap informasi yang benar. Demam diatas suhu dapat menyebabkan berbagai perubahan metabolisme, fisiologi dan akhirnya kerusakan susunan saraf pusat. Apabila demam tidak segera diatasi akan menyebabkan kejang demam, kerusakan otak dan bahkan kematian (Asmadi, 2008). Dalam

masyarakat juga hampir diantaranya sepele dengan adanya swamedikasi demam dimana hal hanya mengompres diri saja sudah cukup. Jika mengalami demam berturut-turut maka sebaiknya pergi ke dokter.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap pasien terhadap pengobatan demam secara swamedikasi di Apotek Yardita Berastagi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimanakah gambaran pengetahuan dan sikap pasien terhadap pengobatan demam secara swamedikasi di Apotek Yardita Berastagi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap pasien terhadap pengobatan demam secara swamedikasi di Apotek Yardita Berastagi.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan pasien terhadap pengobatan demam secara swamedikasi di Apotek Yardita Berastagi.
- b. Untuk mengetahui gambaran sikap pasien terhadap pengobatan demam secara swamedikasi di Apotek Yardita Berastagi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain :

- a. Penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai Pengetahuan masyarakat dalam melakukan swamedikasi demam.
- b. Untuk menambah ilmu pengetahuan terhadap peneliti dan pembaca di masa yang akan datang.
- c. Sebagai persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan Diploma III Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan.